

## Perancangan Krasan Family Care Center di Sleman

**Anfaunas Nasyiyatul Hayyati<sup>1</sup>, Indah Pujiyanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: anfaaenefa@gmail.com

---

### **Abstrak**

Permasalahan ketahanan keluarga di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menjadi perhatian publik (PERDA DIY NO.7 Tahun 2018). Banyaknya kasus perceraian menjadi salah satu bukti betapa rentannya keluarga. Pada tahun 2023 terdapat 5001 kasus perceraian yang terdata di Sleman, walaupun angka ini menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah 5942, pihak pemerintah menyatakan ini masih tergolong tinggi. Namun tidak semua keluarga yang ketahanannya rentan akan berujung cerai. Beberapa diantaranya akan bertahan, tapi berdampak pada mental dan degradasi moral anggota keluarganya. Hal ini tercermin pada banyak-nya fenomena seperti *klitih*, nikah muda, pencurian, *bullying*, bunuh diri, tidak percaya diri, pergaulan bebas, dll. Keluarga yang ketahanannya rentan akan berdampak buruk untuk generasi mendatang. Keluarga yang kuat akan menghasilkan generasi yang kuat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah tempat untuk mendukung ketahanan keluarga.

**Kata Kunci:** Perancangan, klinik terapi keluarga, Sleman

### **Abstract**

*The problem of family resilience in the special region of Yogyakarta has become a public concern (PERDA DIY NO.7 of 2018). The large number of divorce cases is proof of how vulnerable families are. In 2023, there will be 5001 divorce cases recorded in Sleman, although this figure has decreased from the previous year which was 5942, the government states that this is still relatively high. However, not all families whose resilience is vulnerable will end in divorce. Some of them will survive, but it will have an impact on the mental and moral degradation of their family members. This is reflected in many phenomena such as *klitih*, young marriage, theft, *bullying*, suicide, lack of self-confidence, promiscuity, etc. Families whose resilience is vulnerable will have a negative impact on future generations. A strong family will produce a strong generation. Therefore, a place is needed to support family resilience.*

**Keywords :** Design, family therapy clinic, Sleman

**Article history:** Received; 2024-02-09 Revised; 2024-03-12 Accepted; 2024-04-14

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Kesehatan mental merupakan suatu isu yang menjadi perhatian bagi masyarakat dewasa ini (Bukhori, 2012; Iswanto, 2014; Nursalam & Dian, 2007). Pernyataan ini didukung oleh data jumlah kasus gangguan jiwa berat di DIY yang menempati posisi ke 2 nasional (Risksdas, 2018). Salah satu kabupaten di DIY yaitu Sleman menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Sleman per September 2023 menangani kasus gangguan jiwa sebanyak 2.463 kasus. Faktor penyebab kasus tersebut diantaranya adalah Pengalaman traumatis, Riwayat gangguan jiwa keluarga, ekonomi, dan persoalan hidup. (Yulianti, 2023)

Gangguan kesehatan mental ini terjadi pada semua kalangan usia, baik dewasa maupun remaja. Mayoritas orang dewasa hingga usia 75 tahun pernah mengalami gangguan kesehatan mental dalam hidup mereka (Pandu, 2023). Di Yogyakarta angka gangguan kesehatan mental dewasa berada pada 20%. 80% lainnya di dominasi oleh remaja. seorang psikolog dari Temanbaik menyatakan bahwa remaja merupakan kalangan yang paling rentan terkena gangguan kesehatan mental. (Ayu, 2023). Berdasarkan data DINKES DIY, daerah dengan kasus gangguan mental dan remaja terbanyak adalah daerah Sleman.

Rentannya remaja akan kesehatan mental akan berdampak pada degradasi moral generasi mendatang. Pasalnya remaja sekarang berbeda dengan remaja pada generasi sebelumnya. Survei pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Gen Z paling banyak merasa bahwa diri mereka memiliki masalah kesehatan mental dibanding generasi x dan millennial. Sebanyak 59,1% Gen Z yang merasa memiliki masalah kesehatan mental, sementara generasi milenial hanya sebanyak 39,8% dan Gen X 24,1 persen (Rianjani, 2024). Kebanyakan dari mereka hanya sekedar *self diagnosis* yang berujung salah paham dan menimbulkan persepsi buruk dengan diri sendiri. Kebanyakan dari mereka melakukan penyelesaian masalah dengan cara bercerita pada teman (98.7%), menghindari masalah yang dihadapi (94.1%), dan mencari informasi tentang cara mengatasi masalah dari internet (89.8%). Ironisnya kebanyakan dari mereka berakhir dengan putus asa disertai keinginan untuk mengakhiri hidup (57,8 %) dan menyakiti diri sendiri (51,4%) (Rianjani, 2024).

Kebanyakan dari remaja yang mempunyai permasalahan dengan mentalnya tidak melakukan konseling maupun bercerita kepada orangtuanya. Mereka melakukan pelampiasan yang berujung pada perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja yaitu *klitih*, tawuran, pergaulan bebas, *bullying*, pernikahan dini, dan aborsi. (Prasasti, 2017). Mereka melakukan ini sebagai ajang pembuktian diri dan juga sebagai pelampiasan dari masalah mereka yang tidak dikondisikan dengan baik.

Peran keluarga dalam pembentukan moral dan penjagaan mental memang sangat penting untuk menanggulangi permasalahan kesehatan mental serta degradasi moral. Keluarga menjadi lingkup pertama pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus. Permasalahan utamanya adalah tidak semua keluarga memiliki keadaan yang baik untuk mendidik anggota keluarganya. Contohnya anak usia 3-5 tahun yang sering dimarahi secara agresif oleh orang tuanya akan mengalami penurunan kognitif (DP3AP2, 2023). Pengetahuan orang tua dalam parenting pun perlu di kuatkan karena berdasarkan 20 prinsip utama keluarga tangguh (defrain et.all) adalah Keluarga yang kuat cenderung menghasilkan generasi yang kuat.

Permasalahan kesehatan mental, degradasi moral, dan keluarga ini dapat diatasi mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Penguatan karakter anak sejak dini dan pola asuh sangat penting untuk dipahami oleh setiap keluarga. Namun pastinya tidak semua keluarga mampu mengatasinya sendiri oleh karena itu dibutuhkan suatu fasilitas kesehatan pendukung untuk menagani hal tersebut.

Fasilitas kesehatan jiwa yang ada di Jogja, khususnya di Sleman kebanyakan berupa puskesmas, poli jiwa, rsj, dan biro konsultasn. Layanan kesehatan jiwa di Yogyakarta diharapkan tidak hanya puskesmas tapi juga ada komunitas, lembaga pendididkan dan lainnya (Ayu, 2023). Layanan kesehatan yang ada nyatanya tidak bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin karena terhalang oleh stigma masyarakat mengenai pengguna layanan kesehatan mental. Hal ini menimbulkan penderita enggan menggunakan layanan tersebut dan menolak untk dilakukan pengobatan (Soebiantoro, 2017). Untuk mengantisipasi masalah stigma itu, perlu adanya tipe tempat layanan kesehatan mental yang berbeda dari biasanya. Tempat terapi non formal yang akan menerima mereka dengan segala keluh kesah yang ada. Tempat yang membuat mereka *krasan* (nyaman, aman, betah) tanpa justifikasi sepihak oleh individu maupun kelompok lain.

### **Tujuan Tujuan Perancangan**

*Krasan Family Care Center* merupakan sebuah klinik terapi keluarga yang dilengkapi dengan *residence* guna mendukung proses rehabilitasi dan mediasi keluarga. Tempat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan kesehatan mental bagi setiap anggota keluarganya. Sebuah tempat yang memberikan kesan *krasan* (aman nyaman, betah) pada mereka yang sedang tidak bisa mendapatkannya dari keluarga mereka yang sedang tidak baik baik saja

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Studi Literatur**

#### **Perancangan**

Merancang dalam arsitektur berkaitan dengan penggunaan gambar untuk mengembangkan ruang dan bentuk. Perancangan adalah

aktifitas kreatif menuju sesuatu yang baru dan berguna yang tidak ada sebelumnya (Soewondo Soetedjo, 1990).

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada dan menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses : Mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metode untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemrograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade, 1997).

### **Pusat Terapi**

Pusat terapi adalah sebuah fasilitas yang menyediakan sesi konseling dan terapi terhadap individu dengan permasalahan mental maupun emosional. Beberapa poin penting pada pusat terapi adalah :

- 1) Pusat terapi memberikan spesialis terapi yang bersifat spesifik, baik secara individu maupun kelompok, tergantung dengan kebutuhan pengguna. (*theraphy centre meaning : Referso Dictionary, n.d.*)
- 2) Pusat terapi merupakan layanan kesehatan mental dengan lingkup kecil yang berfokus pada penyediaan konseling dan terapi untuk meningkatkan kesehatan mental dan keberlangsungan hidup individu. (*Substance use Disorder Treatment : Engan Associates, 2016*)
- 3) Pusat terapi bisa menjadi tempat organisasi individu yang menyatukan sumber daya manusia, fisik, dan finansial untuk berfokus pada keberlangsungan kesehatan mental masyarakat (About : Theraphy center, 2020)

### **Landasan Hukum**

UU NO 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa

- 1) Pasal 1 ayat 2 : pelayanan psikologi klinis adalah segala aktivitas pemberian jasa dan praktik psikologi klinis untuk menolong individu dan kelompok...
- 2) Pasal 48 : Fasilitas kesehatan jiwa meliputi
  - a) Fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas dan jejaring, klinik pratama, rumah sakit umum, rumah sakit jiwa, rumah perawatan)
  - b) Fasilitas kesehatan diluar sektor kesehatan dan fasilitas pelayanan berbasis masyarakat : praktik psikolog, praktik pekerja sosial, panti sosial, pusat kesejahteraan sosial, pusat rehabilitasi sosial, rumah perlindungan sosial, instansi keagamaan, rumah singgah, lembaga kesejahteraan sosial
- 3) Pasal 50 : fasilitas pelayanan kesehatan harus punya SDM di bidang kesehatan jiwa, perbekalan kesehatan jiwa, dan teknologi kesehatan jiwa

### **Family care center**

Tempat perawatan kesehatan mental yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap orang yang dilakukan oleh psikiater psikolog dan terapis berlisensi pada anak-anak, remaja dan orang dewasa (*center, n.d.*)

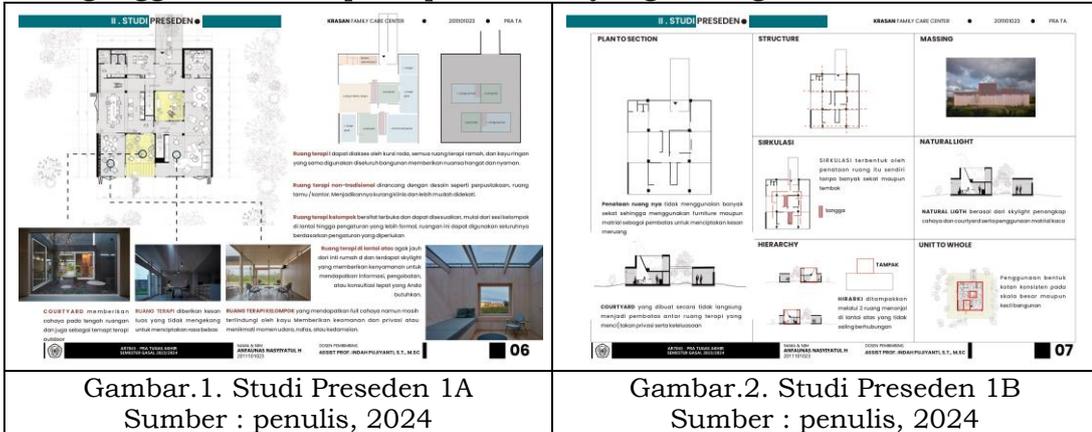
Tempat pelayanan keluarga tunawisma dengan anak-anak tanggungan melalui program darurat dan residensial. Kami menawarkan layanan

fisik, emosional, sosial dan pendidikan untuk membantu keluarga dalam transisi menuju kemandirian. (*center, n.d.*)

## 2. Studi Preseden

### **Warmnest haeltcare center, Belgium**

Sebuah tempat terami mental yang berkonsep sarang yang hangat untuk menjadikannya ruang untuk berkumpul, ruang yang ramah, tidak mengganggu. Berfokus pada pertemuan yang tenang.

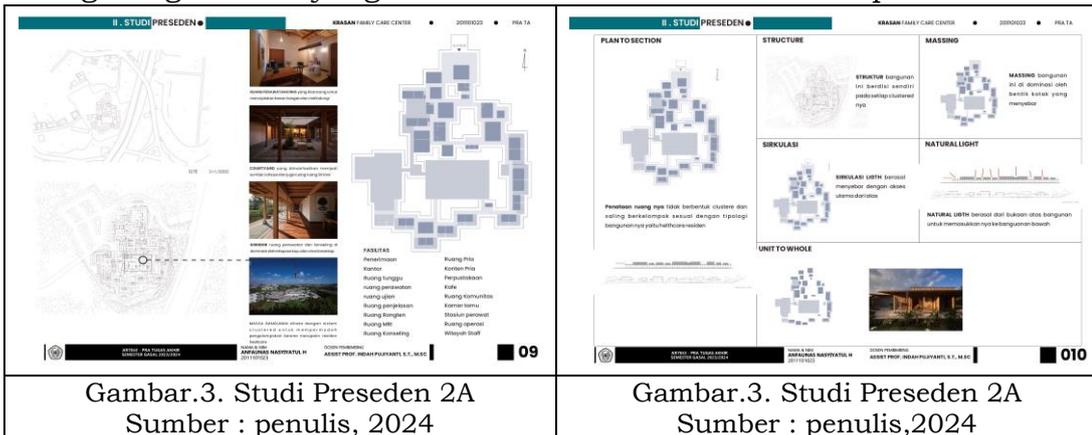


Gambar.1. Studi Preseden 1A  
Sumber : penulis, 2024

Gambar.2. Studi Preseden 1B  
Sumber : penulis, 2024

### **Sora no mori healthcare center, Japan**

Klinik infertilitas yang menawarkan konseling keluarga pasangan, dengan konsep ‘hutan penyegar jiwa’ artinya pengunjung diminta mengosongkan hati yang sakit untuk memikirkan masa depan.



Gambar.3. Studi Preseden 2A  
Sumber : penulis, 2024

Gambar.3. Studi Preseden 2A  
Sumber : penulis,2024

### **Residence And Day care center for people with intellectual disabilities and trouble of behavior, Spain**

Sebuah tempat tinggal bagi orang yang menderita *intellectual disabilities and trouble of behavior*.

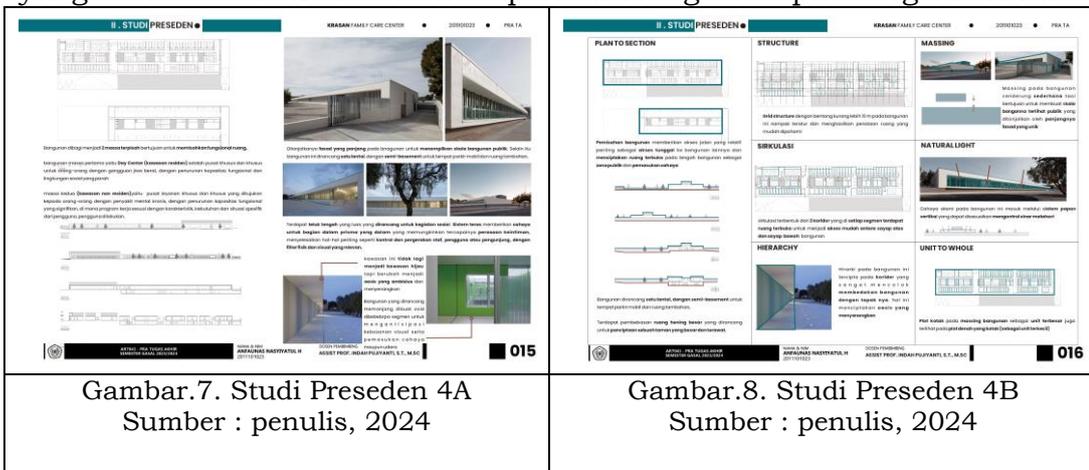


Gambar.5. Studi Preseden 3A  
Sumber : penulis, 2024

Gambar.6. Studi Preseden 3b  
Sumber : penulis, 2024

**Center for psychosocial rehabilitaion, Spain**

Sebuah tempat tinggal untuk orang dengan gangguan mental serius yang tidak memerlukan rawat inap serta sebagai tempat integrasi sosial.



Gambar.7. Studi Preseden 4A  
Sumber : penulis, 2024

Gambar.8. Studi Preseden 4B  
Sumber : penulis, 2024

**PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI**

**Lokasi Site**

Berdasarkan analisa pada latar belakang Sleman mempunyai angka kasus terbanyak dalam rendahnya kesehatan mental remaja serta tingkat perceraian yang tinggi. Maka dari itu perancangan *family care center* mengambil lokasi di daerah Sleman.

Lokasi perancangan berada pada kawasan pemerintahan dan bersebelahan dengan rumah dinas Bupati Sleman. Lokasi ini berdekatan dengan dinas kesehatan sleman, balai perlindungan rehabilitasi sosial remaja, Pengadilan Agama Sleman. 3 tempat ini saling keterkaitan dengan tipologi bangunan yang akan dibangun diatas site ini. Selain itu posisinya yang tidak terlalu jauh dengan kota namun tidak mempunyai hiruk pikuk seperti di kota yang menjadikan site ini sangat cocok untuk menjadi lokasi perancangan *Krasan Family Care Center*.



Gambar. 9. Keterkaitan wilayah pada titik lokasi  
Sumber : penulis, 2024

Tabel 1. Klasifikasi Lokasi		
Lokasi		
Makro	Messo	Mikro
Daerah Istimewa Yogyakarta	Kabupaten Sleman	Jl. Candi Gebang, Beran Kidul, Tridadi, Sleman, Sleman, Yogyakarta
Sumber : <a href="https://www.google.com/maps">https://www.google.com/maps</a> , 2024		

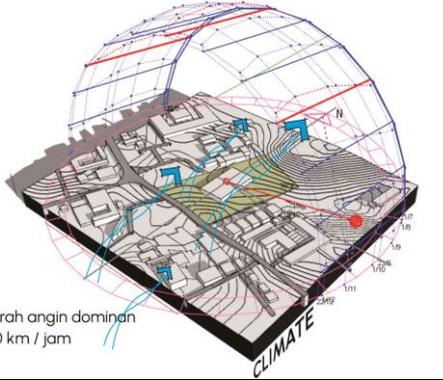
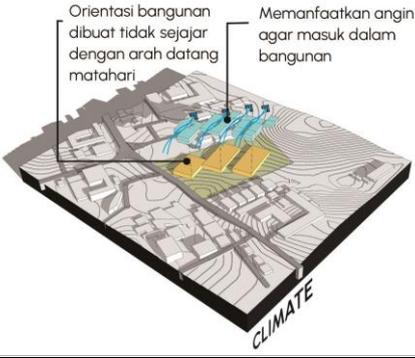
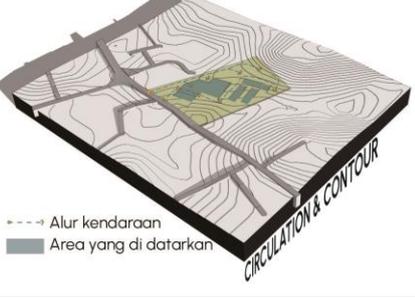
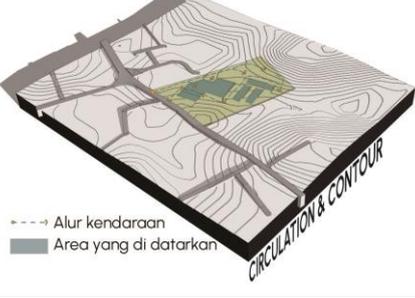
- Luas site : ± 10.000 m<sup>2</sup>
- Batas utara site : Kebun belantara
- Batas selatan site : Floating Resto, Dinas Kesehatan
- Batas barat site : Rumah dinas Bupati Sleman
- Batas timur site : Rumah dinas

**Peraturan daerah setempat**

- Koefisien dasar bangunan : max 70 %
- Koefisien dasar hijau : min 30 %

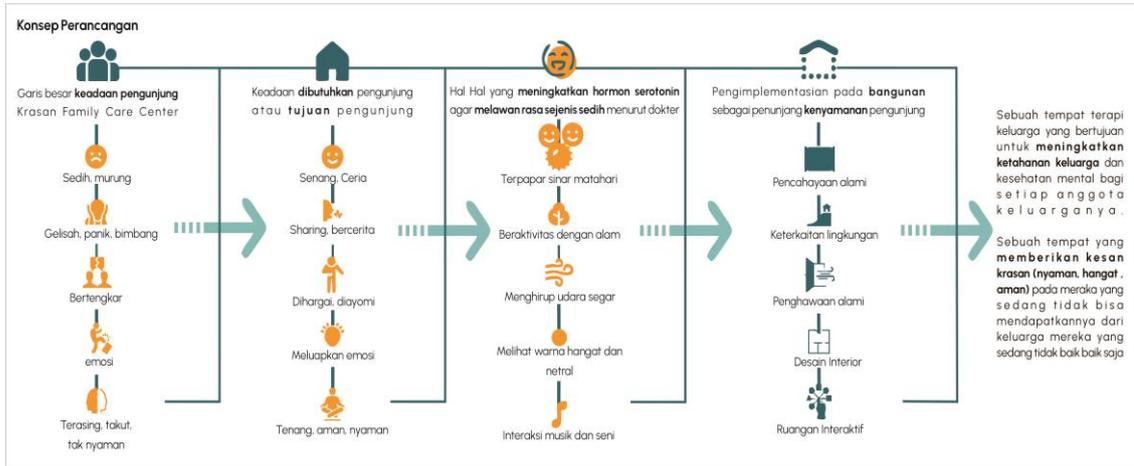
Garis sempadan bangunan : 7 m

**Analisis dan respon tapak**

Analisis	Respon
<i>Microclimate</i>	
 <p>Arah angin dominan 10 km / jam</p>	 <p>Orientasi bangunan dibuat tidak sejajar dengan arah datang matahari</p> <p>Memanfaatkan angin agar masuk dalam bangunan</p>
<i>Circulation and Contour</i>	
 <p>Alur kendaraan Area yang di datarkan</p>	 <p>Alur kendaraan Area yang di datarkan</p>
<i>Nature and Utility</i>	
 <p>Pada site banyak ditumbuhi semak dan pohon liar</p> <p>Pohon eksisting Pohon Angsana Tiang Listrik Tiang Lampu Aliran Sungai</p>	 <p>Pada site banyak ditumbuhi semak dan pohon liar</p> <p>Pohon eksisting Pohon Angsana Tiang Listrik Tiang Lampu Aliran Sungai</p>
Tabel 2. Analisis dan respon site	

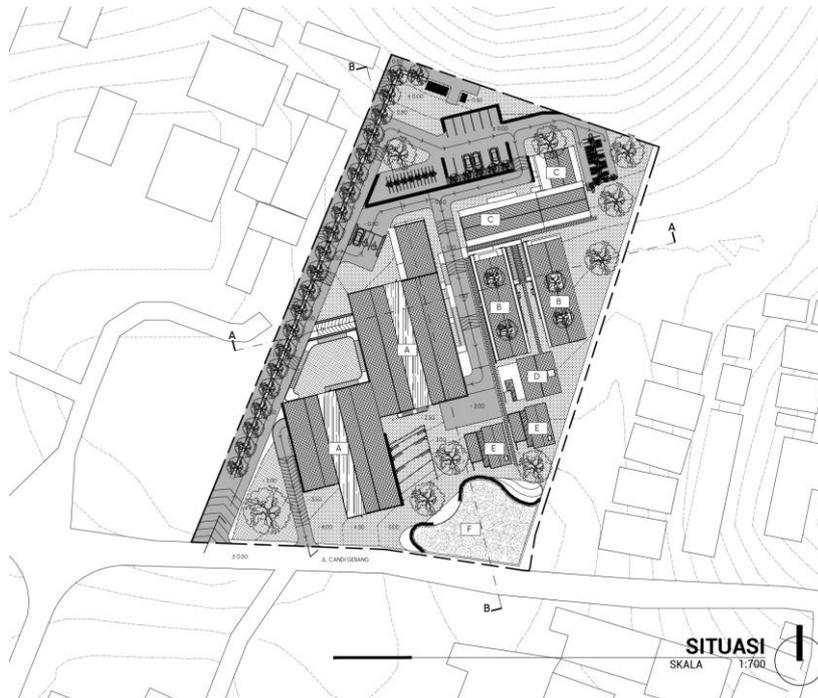
**Konsep perancangan**

Konsep perancangannya adalah interaktif lingkungan dimana arsitektur memanfaatkan lingkungan untuk memberikan kesan pengalaman ruang yang lebih mendalam untuk penggunaanya.



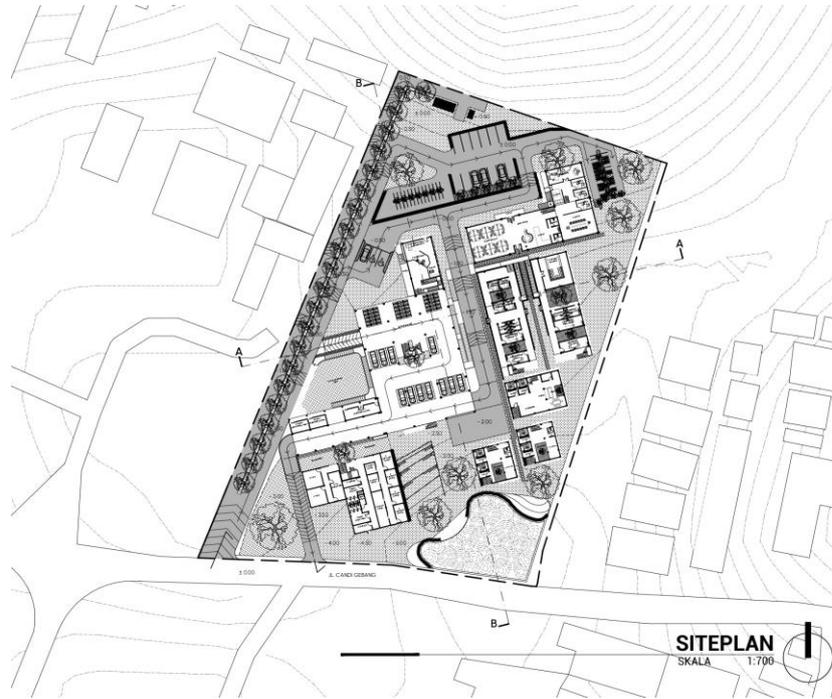
Gambar. 10. Diagram Konsep  
Sumber : penulis, 2024

## HASIL RANCANGAN Situasi



Gambar. 11. Situasi  
Sumber : penulis, 2024

### Site Plan

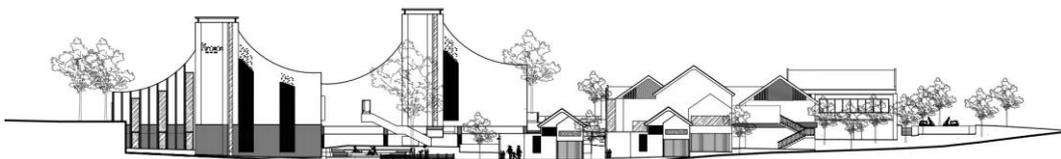


Gambar. 12. Siteplan  
Sumber : penulis, 2024

### Tampak Kawasan

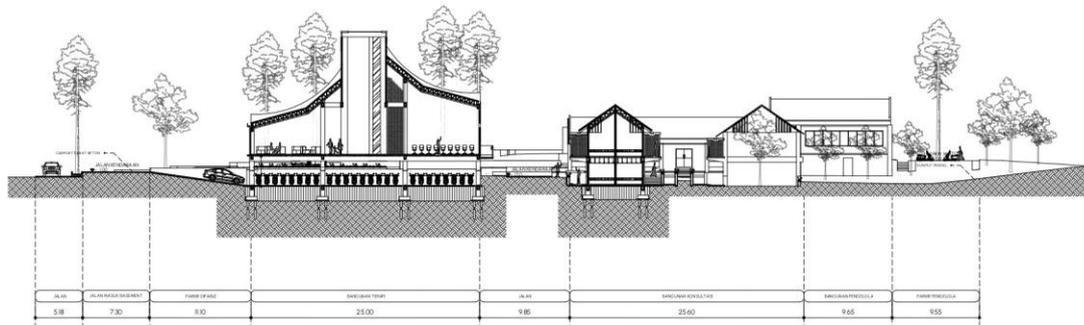


Gambar. 13. Tampak kawasan melintang  
Sumber : penulis, 2024

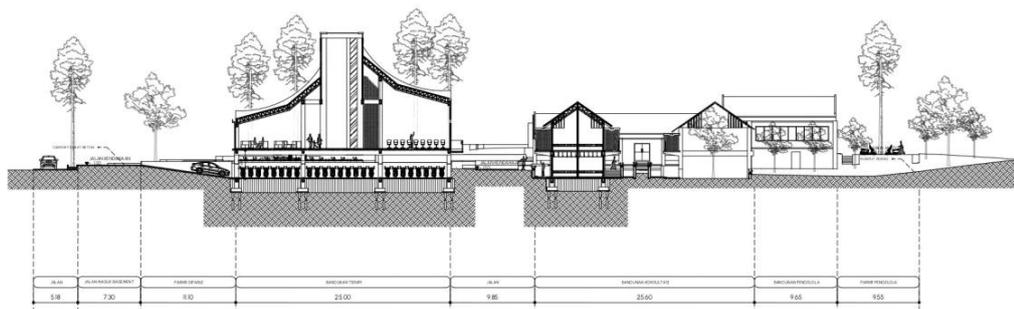


Gambar. 14. Tampak kawasan membujur  
Sumber : penulis, 2024

**Potongan Kawasan**



Gambar. 15. Potongan Kawasan 1  
Sumber : penulis, 2024



Gambar. 16. Potongan Kawasan 2  
Sumber : penulis, 2024

### **Perspektif Exterior**



Gambar.17. perspektif exterior 1  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.18. perspektif exterior 2  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.19. perspektif exterior 3  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.20. perspektif exterior 4  
Sumber : penulis, 2024

### **Perspektif Interior**



Gambar.21. perspektif interior 1  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.22. perspektif interior 2  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.23. perspektif interior 3  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.24. perspektif interior 4  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.25. perspektif interior 5  
Sumber : penulis, 2024



Gambar.26. perspektif interior 6  
Sumber : penulis, 2024

### **SIMPULAN**

Perancangan Krasan *Family Care Center* dirancang untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan kesehatan mental bagi setiap anggota keluarganya dengan penerapan konsep interaktif lingkungan. Dalam proses rancangannya, konsep ini ditujukan untuk memaksimalkan potensi lingkungan untuk mendukung proses terapi, konseling maupun rehabilitasi. Konsep tersebut terimplementasi pada pemaksimalan cahaya dan penghawaan alami. Penambahan elemen interaktif pada interior dan penataan *layout* ruang juga mendukung untuk menimbulkan kesan *krasan* pada *family care center* ini. Oleh karena itu penerapan konsep interaktif lingkungan dapat signifikan membantu tujuan dari perancangan Krasan *Family Care Center* ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abel, A. (2021). What is Architectural Psychology? *Dimensions of Architectural Knowledge*.
- DINAS KESEHATAN, Y. (2018, November 21). *dinkes.jogjaprovo*. Retrieved from *dinkes.jogjaprovo* Web Site: <https://dinkes.jogjaprovo.go.id/berita/detail/riskesda-2018gangguan-jiwa-berat--riskesda-2018--gangguan-jiwa-berat-di-diy-melejit-urutan-2-nasional>
- Dodi W, I., Phil L, R., & James c, R. (2011). Challenge of leading in Javanese. *Asian Ethnicity*, 125-139.
- Elzeiny, S., & Qaeaqe, M. (2020). Stress Classification Using Photoplethysmogram-Based Spatial and Frequency Domain Image. *SENSORS*.
- Handayani, S. (2017, July 20). *NEWS : REPUBLIKA*. Retrieved from *REPUBLIKA*: <https://news.republika.co.id/berita/otcmoo327/mengapa-kasus-gangguan-jiwa-di-yogyakarta-tinggi>
- herwantoro, e. (2019, december 6). *tentang bunuh diri : intithelightid.org*. Retrieved from *intithelightid.org*: <https://www.intothelightid.org/tentang-bunuh-diri/daftar-penyedia-layanan-kesehatan-mental/yogyakarta/>

- Kamim, A. B. (2023, April 15). *INDOPROGRESS*. Retrieved from [INDOPROGRESS web site: https://indoprogress.com/2023/04/masalah-kesehatan-mental-di-yogyakarta/](https://indoprogress.com/2023/04/masalah-kesehatan-mental-di-yogyakarta/)
- Kusumorini. (2019, September 24). *kegiatan : p2ptm.kemkes*. Retrieved from [p2ptm.kemkes: https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/kalimantan-selatan/pelatihan-deteksi-dini-dan-penatalaksanaan-gangguan-jiwa-bagi-nakes-di-puskesmas-tingkat-provinsi-kalimantan-selatan](https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/kalimantan-selatan/pelatihan-deteksi-dini-dan-penatalaksanaan-gangguan-jiwa-bagi-nakes-di-puskesmas-tingkat-provinsi-kalimantan-selatan)
- LESTARI, M. (2023, January 21). *jogjapolitan.harianjogja*. Retrieved from [harianjogja website: https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/21/510/1123875/diy-dianggap-miskin-tapi-bahagia-dan-panjang-usia](https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/21/510/1123875/diy-dianggap-miskin-tapi-bahagia-dan-panjang-usia)
- Lubis, N., Krisnani, H., & Fedryansyah, M. (2015). Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 301-444.
- RI, K. K. (2018). RISKESDAS 2018. *RISKESDAS 2018* (pp. 105 - 112). INDONESIA: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN.
- Ruoxi, Z. (2016). Architectural Space and Psychological Feelings. *SSEHR*.
- Sharpe, S. (2017, January 28). *Article : AIA.org*. Retrieved from [AIA.org: https://www.aia.org/articles/1631-design-psychology-in-action:31](https://www.aia.org/articles/1631-design-psychology-in-action:31)
- Soebiantoro, J. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mental Intensif Terhadap Stigma pada . *INSAN*, 1-21.
- Substance use Disorder Treatment : Engan Associates*. (2016, November 16). Retrieved from [Engan Associates: https://engan.com/news/substance-use-disorder-treatment-centers-facility-design-can-help-recovery/](https://engan.com/news/substance-use-disorder-treatment-centers-facility-design-can-help-recovery/)
- sutarmi. (2021, december 21). *berita : jogja.antaraneews* . Retrieved from [jogja.antaraneews : https://jogja.antaraneews.com/berita/529205/prasarana-layanan-kesehatan-jiwa-di-kulon-progo-minim](https://jogja.antaraneews.com/berita/529205/prasarana-layanan-kesehatan-jiwa-di-kulon-progo-minim)
- therapy centre meaning : Referso Dictionary*. (n.d.). Retrieved from [Referso Dictionary: https://mobile-dictionary.reverso.net/en/english-definition/therapy+centre](https://mobile-dictionary.reverso.net/en/english-definition/therapy+centre)
- Utami, S. B. (2021, December 21). Konsultasi Draft Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Pengendalian Kesehatan Jiwa Kulon Progo. (G. Priatmojo, Interviewer)